

BAB II

RIWAYAT HIDUP KHALID BIN AL-WALID

A. Silsilah Khalid Bin Al-Walid

Khalid Bin Al-Walid lahir di Makkah.¹ Pada tahun 584 M. Nama lengkapnya adalah Khalid Bin Al-Walid Bin Al-Mughiroh Bin Abdullah Bin Umar Bin Makhzum Bin Yaqzhah Bin Murrah, dan nasabnya bertemu dengan Rasulullah SAW pada Murrah. Khalid Bin Al-Walid dijuluki dengan nama Abu Sulaiman dan juga dengan julukan Abu Walid.² Khalid Bin Al-Walid merupakan seorang dari keturunan Bani Makhzum yaitu salah satu Bani yang terpendang di Quraisy. Jika terjadi peperangan, maka Bani Makhzumlah yang mengurus gudang senjata, dan gudang tenaga tempur. Bani Makhzum inilah yang mengumpulkan kuda dan senjata bagi para prajurit.

Khalid Bin Al-Walid termasuk keluarga Nabi yang sangat dekat,. Maimunah Binti Harits Bin Hazn Bin Bujair Bin Hazm Bin Ruwaibah Bin Abdullah Bin Hilal Bin ‘Amir Bin Sha’sha’ah

¹ Manshur Abdul Hakim, *Khalid bin Al-Walid Panglima Yang Tak Terkalahkan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019), p. 5

² Hakim, *Khalid bin Al-Walid...*, p. 5

Al-Hilaliyah³ yang merupakan bibi dari Khalid Bin Al-Walid yang tidak lain adalah istri dari Nabi Muhammad SAW. Dengan Umar Bin Khattab sendiri pun Khalid Bin Al-Walid ada hubungan keluarga, yaitu saudara sepupunya.⁴ Ayah Khalid bernama Al Walid Bin Al-Mughirah Ibn Abdullah Ibn Umar Ibn Makhzum⁵. Al-Walid Bin Al-Mughirah adalah seorang bangsawan dikalangan kaum Quraisy pada masa Jahiliyah. Pada permulaan Islam, ayah Khalid Bin Al-Walid, yakni Al-Walid Bin Al-Mughirah sangat membenci Islam, bahkan dikenal sebagai orang yang paling sengit memusuhi dakwah Islam. Al-Walid Bin Al-Mughirah adalah orang yang paling kuat tekanannya kepada para penganut Islam. Ibundanya Khalid Bin Al-Walid bernama Lubabah Ash-Shughra Binti Al-Harits dari Bani Hilal bin Amir.⁶

Khalid Bin Al-Walid memiliki beberapa saudara diantaranya yaitu: pertama, Imarah Bin Al-Walid yang dikirim kaum Quraisy bersama Amru Bin Al-‘Ash untuk menarik

³ Abu Salsabil Muhammad Abdul Hadi, *Wanita-wanita Mulia di Sekitar Nabi*, (Solo: Pustaka Arafah, 2011.p. 451

⁴ Idah, *20 Hikayat Dahsyat*.p.71

⁵ Muhammad Raji, *Ensiklopedia Biografi Sahabat Nabi*, (Jakarta: Zaman, 2014),p. 504

⁶ Hakim, *Khalid bin Al-Walid...*,p.5

kembali umat Islam yang berhijrah dari Habasyah. Kedua, Hisyam Bin Al-Walid. Ketiga, Al-Walid Bin Al-Walid yang ikut serta dalam Perang Badar sebagai pasukan musuh atau musyrik. Kemudian ditawan oleh Abdullah bin Jahsy. Adapula yang menyebutkan ditawan oleh Salik Al-Maizini Al-Anshari. Al-Walid Bin Al-Walid akhirnya terbebas dari tawanan karena telah ditebus oleh Hisyam. Al-Walid Bin Al-Walid saat tiba di Makkah kemudian memproklamasikan keislamannya dan ikut serta bersama Rasulullah SAW dalam Umrah Qadha.⁷ Keempat, Fatimah Binti Al-Walid bin Al-Mughirah.

Selain itu Khalid Bin Al-Walid juga memiliki banyak sahabat diantaranya adalah Amru Bin Al-Ash, Abul Hakam Amru Bin Hisyam Bin Al-Mughirah yang kemudian oleh Rasulullah SAW dipanggil dengan sebutan Abu Jahal setelah pengutusan Rasulullah SAW. Kemudian terdapat juga putra Abu Hakam yaitu Ikrimah yang menjadi sahabat dekat Khalid Bin Al-Walid⁸.

⁷ Hakim, *Khalid bin Al-Walid...*,p.6

⁸Hakim, *Khalid bin Al-Walid...*,p.25

Sewaktu masa kanak-kanak, Khalid Bin Al-Walid pernah bergulat dengan Umar Bin Khattab. Khalid Bin Al-Walid mampu mengalahkan Umar Bin Khattab dengan mematahkan tulang betisnya. Bersamaa dengan beralannya waktu, sakit yang diderita Umar Bin Khattab itu pun sembuh dan betisnya kembali seperti semula, kuat dan tampak kokoh. Keduanya terus mengembangkan kemampuan bergulat untuk menjadi pejuang tangguh dan keduanya senantiasa bersahabat. Masing-masing dari keduanya memiliki postur tubuh tinggi dan kurus. Otot-otot keduanya tampak terbentuk pada lengan dan kedua tangan mereka. Umar Bin Khatab lebih tinggi dari Khalid Bin Al-Walid. Sedangkan wajah keduanya tampak sangat mirip sehingga sulit membedakan antara keduanya.⁹

Keluarga Khalid Bin Al-Walid memiliki kedudukan penting dan terhormat dikalangan suku Quraisy. Ayah Khalid Bin Al-Walid , yaitu Al-Walid Bin Al-Mughirah adalah seorang tokoh utama di kalangan Bani Makhzum dan merupakan seorang hartawan yang selalu memberi makan para jama'ah haji di Mina

⁹ Hakim, *Khalid bin Al-Walid...*,p.23

dan melarang para jama'ah haji memasak selain dirinya. Al-Walid Bin Al-Mughirah juga membiayai seluruh jama'ah haji dalam jumlah besar, sehingga mendapat julukan Raihanah Quraisy (penghidupan/rezeki kaum Quraisy).¹⁰ Selain itu juga Al-Walid Bin Al-Walid merupakan orang yang sangat menghormati Ka'bah dengan perasaan yang sangat mendalam. Bahkan setiap dua tahun sekali Al-Walid Bin Al-Mughirah yang menyediakan kain penutup Ka'bah.¹¹

Akan tetapi Al-Walid Bin Al-Mughirah meninggal dunia dalam kesesatannya karena termasuk golongan yang sama seperti yang lainnya yang suka memperolok-olok agama Islam dan Nabi Muhammad SAW, sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah SWT yang artinya:

“Sesungguhnya kami memelihara kamu daripada (kejahatan) orang-orang yang memperolok-olok (kamu)”. (Al-Hijr:95).

Al-Walid Bin Al-Mughirah meninggal dunia karena anak panah yang menancap pada dirinya hingga membuat terluka parah dan mengakibatkan meninggal dunia. Al-Walid Bin Al-

¹⁰ Hakim, *Khalid bin Al-Walid...*, p.8

¹¹ Idah, *20 Hikayat Dahsyat* p. 70

Mughirah meninggal dunia tiga bulan setelah Hijrah dan dalam usia 95 tahun dan dimakamkan di Jahun Makkah¹². Sedangkan Ibunda Khalid Bin Al-Walid yakni Lubabah Ash-Shugara meninggal dunia sebagai seorang Muslimah setelah Khalid Bin Al-Walid meninggal dunia.¹³

B. Kehidupan Khalid Bin Al-Walid Sebelum Masuk Islam

Sebelum menganut Islam, Khalid Bin Al-Walid adalah seorang pahlawan Quraisy yang ditakuti dan penunggang kuda yang hebat. Pada masa Jahiliyah, Khalid Bin Al-Walid termasuk orang yang sangat keras memusuhi kaum Muslimin. Kegigihan dan kesungguhannya memerangi Islam terlihat jelas dalam perang Uhud. Dalam perang Uhud Khalid Bin Al-Walid menjadi komandan kavaleri yang menghancurkan barisan Rasulullah SAW.¹⁴ Khalid Bin Al-Walid mempunyai sifat-sifat seorang prajurit yang berwatak kasar, cenderung pada kekerasan mengandalkan kekuatan. Tidak pernah gentar menghadapi lawan di medan perang, dan tidak pernah takut kepada siapapun. Sifat

¹² Hakim, *Khalid bin Al-Walid...*,p.9

¹³ Hakim, *Khalid bin Al-Walid...*,p.11

¹⁴ Raji, *Ensiklopedia Biografi...*,p.504

Khalid Bin Al-Walid pada saat sebelum masuk Islam sangat menentang terhadap agama Islam. Walid Bin Al-Mughirah selalu memperbincangkan agama Islam kepada anak-anaknya serta kerabat lainnya. Penentangan Khalid Bin Al-Walid terhadap Islam semakin besar dengan masuk Islamnya Al-Walid Bin Al-Walid, saudara Khalid bin Al-Walid saat perang Badar telah usai¹⁵.

Walid Bin Al-Mughirah yang merupakan orang yang berada dan memiliki banyak kebun buah-buahan yang membentang dari kota Mekkah sampai ke Thaif.¹⁶ Kekayaan Walid Bin Al-Mughirah ini membuat Khalid Bin Al-Walid bebas dari kewajiban-kewajibannya.¹⁷

Ketika Al-Walid Bin Al-Mughirah adalah seorang tokoh yang kaya, maka Khalid Bin Al-Walid tidak perlu bekerja untuk mendapatkan penghasilan. Karena itu, Khalid Bin Al-Walid menghabiskan sebagian besar waktunya untuk belajar keterampilan menunggang kuda dan bergulat. Karena kekayaan

¹⁵ Nabawiyah Mahmud, *13 Jenderal Besar Islam Paling Berpengaruh Sepanjang Sejarah*, Terj: Ahmad Dzulfikar(Solo: Pustaka Arafah, 2013), p. 16

¹⁷ Idah, *20 Hikayat Dahsyat* p. 70

ini, Khalid Bin Al-Walid tumbuh dewasa tanpa terbebani dengan urusan ekonomi. Khalid Bin Al-Walid juga dengan kedermawanannya, dimana Khalid Bin Al-Walid memberikan bantuan kepada semua orang yang meminta bantuannya. Pada masa kanak-kanak, Khalid Bin Al-Walid pernah menderita cacar. Akan tetapi itu tidak berpengaruh pada penampilan wajahnya secara umum.¹⁸

Pada masa kecil, Khalid Bin Al-Walid mempelajari segala sesuatu yang dipelajari anak-anak seusianya, yang dipersiapkan untuk perang dan adu ketangkasan berkuda serta sifat-sifat kepemimpinan. Adapun insiden yang terjadi pada masa kanak-kanak, yaitu perseteruan antara dirinya dengan Umar Bin Khattab, di mana Khalid Bin Al-Walid bergulat dengan Umar Bin Khattab hingga kemudian Khalid Bin Al-Walid berhasil mengalahkan Umar Bin Khattab dan meremukkan tulang betisnya. Namun bersamaan dengan berjalannya waktu, sakit yang diderita Umar Bin Khattab itu pun sembuh dan betisnya kembali seperti semula kuat dan kokoh.¹⁹

¹⁸ Hakim, *Khalid bin Al-Walid...*,p.22

¹⁹ Hakim, *Khalid bin Al-Walid...*,p.23

Selain berlatih berperang, sejak masih kanak-kanak Khalid Bin Al-Walid mengasah kemampuannya dalam menunggang kuda, belajar menggunakan berbagai jenis persenjataan seperti tombak, lembing, anak panah, pedang atau yang lainnya. Khalid Bin Al-Walid juga belajar berperang di atas punggung kuda dan ketika berjalan kaki. Khalid Bin Al-Walid memiliki keterampilan yang luar biasa dalam menggunakan berbagai persenjataan, Khalid Bin Al-Walid memiliki keunggulan secara signifikan dalam menggunakan tombak di atas punggung kuda.²⁰

Kepandaian Khalid Bin Al-Walid dalam mengendarai kuda didapat dari keluarganya yaitu Bani Makhzum yang merupakan bagian dari suku Quraisy yang piawai dalam mengendarai kuda di Jazirah Arab. Selain itu Bani Makhzum juga telah mempersiapkan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembangnya Khalid Bin Al-Walid sebagai komandan militer. Dari sang ayah yaitu Walid Bin Al-Mughirah, Khalid Bin Al-Walid mendapat pelajaran pertama tentang seni dan strategi berperang. Khalid Bin Al-Walid belajar bagaimana bergerak

²⁰ Hakim, *Khalid bin Al-Walid*....p.24

dengan cepat di tengah gurun pasir, bagaimana melancarkan serangan terhadap musuh-musuhnya dan arti penting melawan musuh ketika terjadi perang dan melakukan serangan tanpa di duga-duga. Begitu juga dengan pengejaran dan strategi perang bergerilya. Khalid Bin Al-Walid banyak menghadapi berbagai pertempuran dan senantiasa meraih kemenangan besar.²¹

Keberhasilan Khalid Bin Walid dalam karirnya yaitu selalu mengedepankan untuk berprinsip hidup sederhana dan menerima apa yang telah dianugerahi walaupun itu kehidupan yang begitu keras sebagaimana orang-orang primitif, tidak juga sebagai tokoh atau pemuka bangsa, dari sifat itu menjadikan Khalid Bin Al-Walid terbiasa agar mampu bersabar dalam mengalami penderitaan dalam perang-perang yang akan dihadapinya kelak. Dari hal tersebut menjadikan Khalid Bin Walid seorang pejuang yang penuh kecerdasan dan bisa melakukan berbagai macam strategi yang berbeda di dalam setiap akan melakukan pertempuran. Sehubungan dengan banyak harta yang dimiliki oleh Ayahnya, Khalid Bin Walid memanfaatkannya untuk berlatih ketrampilan menunggang kuda dan bergulat.

²¹ Hakim, *Khalid bin Al-Walid...*,p.26

Disamping itu Khalid Bin Walid juga selalu memberikan bantuan baik itu berbentuk materi maupun materi terhadap orang-orang yang meminta bantuan kepadanya. Oleh karena itu Khalid Bin Al-Walid merupakan pemuda yang sangat berpengaruh dan banyak disegani, tidak hanya oleh sebayanya tetapi juga oleh yang lebih tua.²²

Khalid Bin Al-Walid tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang terhormat dan paling kaya dalam komunitas masyarakatnya. Nenek moyangnya kakek nenek ataupun paman-pamannya adalah Rais Ibn Ra'is (Pemimpin Putra Sang Pemimpin) dimana tidak ada seorang pemimpin pada masa Jahiliyah yang melebihi kepemimpinannya. Diantara paman Khalid Bin Al-Walid yang lainnya yaitu Hisyam Bin Al-Mughirah yang merupakan salahsatu pemuka Quraisy ternama di Makkah pada masa Jahiliyyah. Lalu Al-Fakihah Bin Al-Mughirah, ia adalah orang yang sangat mendapatkan penghormatan di Arab pada masa itu. Paman Khalid Bin Al-Walid yang lainnya adalah Abu Hudzaifah, yang merupakan

²² Bahrul Ulum, "Peran Khalid Ibn Walid Dalam Perluasan Wilayah Islam Serta Gelar Sebagai Saifullah (595 M-642 M)"(Skripsi, Program Sarjana IAIN "Syekh Nurati", Cirebon: 2016),p.6

salah satu dari empat tokoh yang memegang ujung-ujung selendang dan membawa Hajar Aswad ketempatnya di Ka'bah. Dan ada juga paman Abu Umayyah Bin Al-Mughirah, yang mendapat julukan Zad Ar-Rakib yang berarti pembekalan para musafir karena Umayyah Bin Al-Mughirah terbiasa memberi dengan suka rela pembekalan kepada sahabatnya tanpa harus bersusah payah untuk mempersiapkan perbekalan. Mereka semua merupakan keturunan Bani Makhzum yang mempunyai pengaruh kuat di kalangan suku Quraisy ketika masing-masing keluarga terpisah.²³

Sepeninggal wafat ayahnya, Khalid Bin Al-Walid melakukan perjalanan ke Suriah bersama-sama kelompok dagang dan kembali pulang menuju Makkah setelah selesai Perang Badar. Pada peristiwa Perang Badar, Khalid Bin Al-Walid tidak mengikutinya, dikarenakan posisi Khalid Bin Al-Walid pada saat itu tidak sedang di kota Makkah. Tetapi Khalid Bin Al-Walid mengikuti Perang Uhud, yang terjadi di tahun ketiga kalender Hijriyah. Perang ini terjadi di Gunung yang bernama Uhud. Kedudukan Khalid Bin Al-Walid pada Perang Uhud ini sebagai

²³ Chasanah, *Strategi Pertempuran...*, p. 10.

salah satu komandan pasukan-pasukan Musyrik Quraisy. Dalam perang Uhud ini, pasukan Umat Islam hancur tidak memiliki pemimpin hingga membuat pasukan Islam kehilangan arah dalam berperang.²⁴

Kemudian Khalid Bin Al-Walid berpartisipasi juga dalam Perang Khandaq. Perang Khandaq ini terjadi pada tahun kelima kalender Hijriyah. Dalam sejarahnya perang ini dikatakan pasukan Quraisy membersihkan umat Islam dan mengusirnya dari kota Madinah. Salah satu faktor terjadinya Perang Khandaq ini yaitu kaum Yahudi mengadu domba orang Musyrik Arab untuk membenci umat Islam. padahal di sisi lain kaum Yahudi merupakan kaum yang paling keras melawan orang-orang yang beriman. Pada bulan syawal malam hari, kaum Quraisy mengirimkan perintah kepada kaum Yahudi untuk melakukan rencana strategi menyerang umat Muslim. Namun pada hari tersebut kaum Yahudi tidak melaksanakannya, karena mereka memiliki kepercayaan melanggar kesucian di hari sabtu. Kemudian tidak lama Allah SWT mengirimkan angin topan yang

²⁴Tazkiyatur Rohmah,"Strategi Peperangan Khalid Bin Walid Dalam Perang Yarmuk",(Skripsi, Program Sarjana, IAIN "Purwokerto", Purwokerto,2020),p.21

melanda kepada kaum Musyrik sehingga pos perang tempat peristirahatan mereka pun ikut hancur, sehingga pasukan kaum Musyrik mengalami kekalahan.²⁵

Ketika Khalid Bin Al-Walid dewasa, maka fokus utama perhatiannya tertuju pada perang. Khalid Bin Al-Walid banyak menghadapi berbagai pertempuran dan senantiasa meraih kemenangan besar. Pertempuran pertama yang diikutinya bersama kaum Quraisy dalam memerangi kaum Muslimin adalah pada peristiwa Perang Uhud yang terjadi pada tahun 3 H pada hari Sabtu tanggal 7 bulan Syawal. Uhud merupakan sebuah nama pegunungan yang berada di Madinah. Perang Uhud merupakan serangan balas dendam terhadap pasukan umat Islam karena kaum Quraisy yang telah kalah pada perang sebelumnya yaitu Perang Badar yang terjadi pada tahun 2 H yang dimenangkan oleh Umat Islam.

Kaum kafir Quraisy berhasil menyusun kekuatan yang terdiri dari tiga ribu personil untuk menyerbu Madinah, jumlah tersebut sudah termasuk seratus laki-laki dari Bani Tsaqif. Mereka pergi dengan penuh persiapan dan penuh persenjatan.

²⁵Rohmah,*Strategi Peperangan...*,p.21

Mereka menggiring 200 ekor kuda dan membawa 700 zirah serta 3000 ekor unta.²⁶ Dan Abu Sufyan bertindak sebagai panglima perang. Kaum perempuan Quraisy juga ikut serta dalam perang Uhud tersebut. Jumlah mereka sebanyak 15 orang dan bersama suami mereka. Diantara wanita-wanita tersebut antara lain adalah Hindun Binti Utbah istri dari Abu Sufyan Bin Harb, Ummu Hakim Binti Thariq istri dari Ikrimah Bin Abi Jahal, Sallafah Binti Sa'ad Syuhaidi Al-Anshariyah istri dari Thalhah Bin Thalhah dan Fatimah Binti Al-Walid istri dari Al-Harits Bin Hisyam. Para golongan perempuan tersebut sebagai penjaga agar para suami mereka tidak melarikan diri dari medan perang. Abu Sufyan Bin Harb sang komandan beserta istrinya, Hindun Binti Utbah. Ikrimah Bin Abu Jahal bersama istrinya, Ummu Hakim Binti Al-Harits Bin Hisyam Bin Al-Mughirah. Al-Harits Bin Hisyam Bin Al-Mughirah bersama istrinya, Fatimah Binti Al-Walid Bin Al-Mughirah. Thalhah Bin Thalhah bersama istrinya, Sulafah Binti Sa'ad Syuhaidi Al-Anshariyah dan lainnya.²⁷

²⁶Silviani Uswatun Chasanah, “ *Strategi Pertempuran Panglima Khalid Bin Al-Walid Dalam Perang Yarmuk* “ (Skripsi, Program Sarjana, UIN “Sunan Ampel”, Surabaya, 2015), p.22

²⁷ Hakim, *Khalid bin Al-Walid....*,p.94

Khalid Bin Al-Walid ditunjuk untuk memimpin pasukan sayap kanan, sedangkan Ikrimah Bin Abu Jahal memimpin pasukan di sayap kiri. Pada kedua pasukan tersebut memiliki 100 ekor kuda. Abdullah Bin Abu Rabi'ah ditugaskan memimpin pasukan pemanah dan ada juga pasukan dengan jumlah 100 orang yang ahli melempar tombak. Pasukan umat Muslim dipimpin langsung oleh Nabi Muhammad SAW. Rasulullah SAW mulai mengatur para pengikutnya dalam barisan dan menempatkan regu pemanah sebanyak 50 orang di 'Ainain dan menunjuk Abdullah bin Jubair untuk memimpin pasukan perang Uhud.²⁸

Pada perang Uhud Khalid Bin Al-Walid berada dalam barisan orang-orang kafir Quraisy. Pada awalnya kemenangan berpihak kepada pasukan umat Islam, akan tetapi ketika pasukan pemanah menyimpang dan melawan perintah Rasulullah SAW dan berani meninggalkan posisi-posisi strategis untuk mengejar orang-orang Quraisy. Maka hanya Rasulullah SAW yang berada di tempatnya bersama sekitar tiga puluh sahabat terbaiknya yang

²⁸ Chasanah, “ *Strategi Pertempuran...*,p.23

senantiasa mendampinginya dan tidak bergabung bersama orang-orang yang tergiur dengan harta rampasan perang.²⁹

Para sahabat menjadi tamak. Pasukan yang ditugaskan membentuk barikade pemanah yang berada di atas bukit tergoda untuk turun. Melihat pasukan tersebut, komandan mereka Abdullah bin Jubair memperingatkan mereka agar mereka tidak membantah perintah Rasulullah SAW tetapi mereka tidak mematuhi dan tetap pergi. Sedangkan Abdullah Bin Jubair tetap berada di tempatnya bersama orang-orang yang jumlahnya tidak lebih dari 10 pemanah. Ini dikarenakan mereka menganggap bahwa orang-orang Musyrik telah kalah dan mereka turun untuk mengambil ghanimah.³⁰

Khalid Bin Al-Walid memandang ke arah pegunungan bukit yang sepi dari para pemanah dan hanya beberapa orang yang bertahan di bukit Uhud. Maka Khalid Bin Al-Walid segera melakukan tindakan cepat bersama Ikrimah Bin Abu Jahal. Kemudian Khalid Bin Al-Walid bersama Ikrimah Bin Abu Jahal menyerang para pemanah yang masih bertahan. Pasukan

²⁹ Hakim, *Khalid bin Al-Walid*...,p.168

³⁰ Chasanah, *Strategi Pertempuran*p.25

pemanah dari kubu Muslim melepaskan tembakan anak panah sampai mereka terkalahkan. Pasukan Muslim dalam keadaan tidak siap, sehingga pasukan musuh dapat membunuh dengan cepat dan akhirnya pasukan dari kubu Muslim meninggalkan harta rampasan dan melarikan diri dari kejaran pasukan Quraisy. Kuda-kuda pasukan Khalid Bin Al-Walid masuk menerobos pasukan umat Islam dari arah belakang sehingga menyebabkan kecemasan yang luar biasa dikalangan umat Islam. Akhirnya pasukan umat Islam tercerai berai seraya meninggalkan ghanimah yang telah mereka ambil dan juga tawanan perang.³¹

Akhirnya peristiwa perang Uhud dimenangkan oleh pasukan kaum kafir Quraisy. Kemenangan perang Uhud ini merupakan berkat kejeniusan Khalid Bin Al-Walid yang dapat melihat kesempatan dan mampu mengubah kekalahan kaum Quraisy menjadi sebuah kemenangan atas umat Islam. Khalid Bin Al-Walid mampu menemukan celah kelemahan dalam pertahanan orang Islam. Selain perang Uhud, Khalid Bin Al-Walid juga ikut serta dalam perang Khandaq untuk melawan umat Islam. Setelah

³¹ Chasanah, *Strategi Pertempuran* ...,p.25

itu di masa perjanjian Hudaibiyah yang terjadi pada tahun 7 H, Khalid Bin Al-Walid kemudian masuk Islam karena dorongan dari hatinya dan karena mendapat surat dari saudaranya yaitu Al-Walid Bin Al-Walid.

C. Khalid Bin Al-Walid Masuk Islam

Khalid Bin Al-Walid masuk Islam pada saat penandatanganan perjanjian Hudaibiyah antara kaum Muslim dan suku Quraisy. Setelah Khalid Bin Al-Walid menjadi pemeluk agama Islam yang sangat teguh, Nabi Muhammad SAW. kerap kali meminta bantuannya dalam berbagai peperangan pada tiga tahun terakhir menjelang beliau wafat.³²

Pada peristiwa Umrah Qadha, Khalid Bin Al-Walid pergi meninggalkan Makkah dan ketika Nabi Muhammad SAW bersama para sahabatnya masuk Makkah untuk melaksanakan umrah sesuai dengan perjanjian Hudaibiyah. Nabi Muhammad SAW menanyakan Khalid Bin Al-Walid kepada saudaranya yang bernama Al-Walid Bin Al-Walid yang telah lebih dulu masuk Islam.

³²Chasanah, *Strategi Pertempuran*...,p.3

Walid Bin Al-Walid pernah mengirimkan sepucuk surat kepada Khalid Bin Al-Walid agar Khalid Bin Al-Walid juga mengikutinya masuk Islam. Dalam surat tersebut Walid Bin Al-Walid menuliskan.

“Dengan menyebutkan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Amma Ba’du. Sebelumnya aku belum pernah melihat sesuatu hal yang paling aneh dari keengganamu masuk Islam. Saudaraku, gunakanlah akal sehatmu! Pantaskah orang seperti Anda tidak mengerti tentang Islam!? Rasulullah Saw pernah bertanya kepadaku, “ Di mana Khalid?” Aku menjawab, Mudah-mudahan Allah mendatangkannya”. Nabi mengatakan, “Pantaskah orang seperti dia teidak mengerti tentang Islam? Seandainya dia menjadikan dendamnya dan kesungguhannya bersama kaum Muslimin, niscaya hal itu lebih baik baginya, dan kami akan mendahulukannya sebagai panglima perang daripada yang lainnya”. Pikirkanlah wahai saudaraku! Sebab kamu telah kehilangan banyak peluang untuk meraih amal shaleh.”³³

Pada saat Khalid Bin Al-Walid memeluk Islam, Rasulullah SAW sangat bahagia karena Khalid Bin Al-Walid memiliki kemampuan dalam berperang yang bisa digunakan untuk membela Islam dan meninggikan Kalimatullah dengan perjuangan Jihad. Dalam banyak peperangan Islam Khalid Bin

³³ Syaikh Muhammad Sa’id Mursi, *Tokoh-tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2013),p.83

Al-Walid diangkat menjadi komandan perang dan menunjukkan hasil gemilang atas segala usaha jihadnya.³⁴

Khalid Bin Al-Walid memulai hidup baru dalam masyarakat Islam di Madinah setelah masuk Islam, sementara perjanjian damai Hudaibiyah antara kaum Quraisy dan kaum muslimin masih berjalan. Perjanjian Hudaibiyah telah mengukir prestasi besar bagi kaum muslimin, yang mana di antara yang paling penting adalah kemenangan dalam perang Khaibar. Perdamaian ini terus berjalan sampai pada tahun 8 H, Khalid Bin Al-Walid masuk Islam pada awal bulan Shafar tahun 7 H dan ikut dalam perang Mu'tah dua bulan sebelum menaklukkan kota Mekkah. Perang Mu'tah adalah perang pertama yang diikuti oleh Khalid Bin Al-Walid setelah masuk Islam. Namun dalam perang Mu'tah tersebut Khalid Bin Al-Walid belum diangkat sebagai panglima atau ditugasi sebagai pemimpin oleh Rasulullah SAW.³⁵ Karena pada saat perang Mu'tah yang diangkat oleh Rasulullah SAW sebagai panglima perang adalah Zaid Bin Haritsh, Ja'far Bin Abi Thalib dan Abdullah Ibnu Rawahah.

³⁴ Idah, *20 Hikayat Dahsyat* p.74

³⁵ Hakim, *Khalid bin Al-Walid....*,p.257

Pada masa pemerintahan khalifah Abu Bakar As-Shiddiq, Khalid Bin Al-Walid diangkat menjadi panglima perang tentara Islam untuk memerangi Musailamah Al-Khazzab beserta orang-orang murtad lainnya.³⁶ Selain memerangi orang-orang murtad, pada masa pemerintahan Abu Bakar As-Shiddiq, Khalid Bin Al-Walid juga ikut serta dalam memerangi orang-orang yang mengaku sebagai nabi. Selain itu, Khalid Bin Al-Walid juga diamanahkan untuk memperluas wilayah Islam dan membuat kalang kabut pasukan Romawi dan Persia. Pada tahun 636 M, pasukan umat Islam yang dipimpin oleh Khalid Bin Al-Walid berhasil menguasai Suriah dan Palestina dalam pertempuran Yarmuk.

Kemudian pada masa pemerintahan Umar Bin Khattab, Khalid Bin Al-Walid diberhentikan tugasnya dari medan perang dan diberi tugas untuk menjadi duta besar. Kemudian kedudukan Khalid Bin Al-Walid digantikan oleh Abu Ubaidah. Namun hal tersebut tidak menjadikan Khalid Bin Al-Walid patah semangat dalam berjuang, Khalid Bin Al-Walid terus ikut berjuang meski

³⁶ Muhammad Fathullah Gulen, *Cahaya Abadi Muhammad Saw. Kebanggaan Umat Manusia*, (Jakarta:Republika, 2012),p.32

hanya sebagai tentara biasa.³⁷ Hal ini dilakukan oleh Umar Bin Khattab agar Khalid Bin Al-Walid tidak terlalu didewakan oleh kaum Muslimin pada masa itu.³⁸

D. Wafatnya Khalid Bin Al-Walid

Setelah masuk Islam, Khalid Bin Al-Walid menjalani hidupnya dengan mengikuti banyak pertempuran demi mendapatkan kesyahidan. Khalid Bin Al-Walid sering mengancam musuh-musuhnya dengan mengatakan bahwa ia memiliki orang-orang yang siap untuk mati ataupun hidup.³⁹

Khalid Bin Al-Walid pernah dilengserkan sebanyak dua kali. Yang pertama, Khalid Bin Al-Walid pernah dilengserkan dari jabatannya dari komandan pasukan dalam perang Yarmuk. Yang kedua, Khalid Bin Al-Walid pernah dilengserkan oleh Umar Bin Al-Khattab dari wilayah Qansarin yang dikuasakan kepadanya oleh Abu Ubaidah sebagai bentuk pembagian ghanimah yang dilakukan dengan tanpa merujuk terlebih dahulu kepada sang khalifah yaitu Umar Bin Al-Khattab.

³⁷ Ibrahim Abu Abbah, *Hak dan Batil Dalam Pertentangan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997, p.32

³⁸ Idah, *20 Hikayat Dahsyat* p.74

³⁹ Chasanah, *Strategi Pertempuran*....p.35

Umar Bin Khattab memecat Khalid Bin Al-Walid pada kali pertama dari kepemimpinan dan kepala pemerintahan di Syam pada tahun 13 H beberapa hari setelah didaulat menjadi Khalifah menggantikan Abu Bakar As-shiddiq. Sebab pemecatannya adalah adanya perbedaan sistem pemerintahan Abu Bakar As-Shiddiq dan Umar Bin Khattab dalam pengangkatan kepala daerah dan gubernur. Abu Bakar As-Shiddiq memberikan kebebasan kepada para gubernurnya untuk melakukan kebijakan dan menjalankan roda pemerintahannya secara bebas selama masih dalam koridor keadilan antara individu dan sosial. Abu Bakar As-Shiddiq tidak peduli apakah keadilan itu lahir dari tangannya atau dari tangan para gubernurnya atau pegawainya. Seorang gubernur berhak melakukan tindakan kepemimpinan daerah tanpa harus merujuk kepada perintah khalifah.⁴⁰

Sedangkan Umar Bin Khattab telah mengisyaratkan kepada Abu Bakar As-Shiddiq agar mengirim surat kepada Khalid Bin Al-Walid agar hendaknya Khalid Bin Al-Walid tidak

⁴⁰ Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Biografi Umar Bin Khattab*, (Jakarta Timur:Ummul Qura,2018),p.538

memberikan kambing dan unta kecuali atas perintah dari Abu Bakar As-shiddiq. Kemudian Abu Bakar As-shidiq menurut masukan dari Umar Bin Khattab tersebut. Lalu Khalid Bin Al-Walid membalas.

“Biarkan aku mengurus diriku dan pekerjaanku, jika tidak terserah padamu”.⁴¹

Setelah Abu Bakar As-shiddiq wafat, kemudian kepemimpinan umat Islam digantikan oleh Umar Bin Khattab. Setelah Umar Bin Khattab diangkat menjadi khalifah, Umar Bin Khattab ingin mengganti sistem pemerintahan Abu Bakar As-shiddiq dengan sistemnya. Ada sebagian yang menyetujui tetapi sebagian lain tidak menyetujui. Diantara yang tidak menyetujui adalah Khalid Bin Al-Walid. Malik Bin Annas menceritakan bahwa ketika Umar Bin Khattab menjadi khalifah, Umar Bin Khattab mengirimkan surat kepada Khalid Bin Al-Walid.⁴²

“Janganlah memberikan kambing dan unta kecuali atas perintahku!” Khalid Bin Al-Walid kemudian membalad, “Biarkan aku bekerja atau terserah padamu. “Umar Bin Khattab berkata, “Aku tidak jujur kepada Allah SWT jika aku telah mengusulkan kepada Abu Bakar As-shiddiq suatu perintah dan

⁴¹ Ash-Shalabi, *Biografi Umar ...*,p.538

⁴² Ash-Shalabi, *Biografi Umar...*,p.539

aku tidak menjalankannya.” Kemudian Umar Bin Khattab pun akhirnya memecat Khalid Bin Al-Walid.⁴³

Di Qansarin terjadi pemecatan kedua bagi Khalid Bin Al-Walid. Pemecatan kedua ini terjadi pada tahun 17 H. Pada tahun 17 H ini Khalid Bin Al-Walid dan Iyadh Bin Ghanm berjalan melalui jalan yang ditempuh oleh orang Romawi, dan akhirnya Khalid Bin Al-Walid dan Iyadh Bin Ghanm berhasil menguasai daerah Romawi dan mendapatkan harta rampasan perang dan tawanan yang banyak. Diriwayatkan dari jalan Saif Bin Umar dari Utsman, Abi Haritsah, ar-Rabi’ dan Abu Mujalid, mereka berkata:

“Ketika Khalid Bin Al-Walid kembali dan membawa harta rampasan perang yang banyak, orang-orang menemuinya mengharapkan agar mendapatkan bagian dari harta tersebut. Diantara orang-orang yang masuk menemui Khalid Bin Al-Walid adalah Al-Asy’ats Bin Qais. Maka Khalid Bin Al-Walid memberikan kepadanya secara cuma-cuma sebesar 10.000 dirham.”⁴⁴

Ketika Umar Bin Khattab mendengar berita tersebut, Umar Bin Khattab segera menulis surat kepada Abu Ubaidah agar menghukum Khalid Bin Al-Walid, membuka sorban dan

⁴³ Ash-Shalabi, *Biografi Umar...*, p.539

⁴⁴ Ibnu Katsir, *Sejarah Lengkap Khulafa'ur Rasyidin*, (Jakarta: Senja Media Utama,...), p.244

tutup kepalanya. Setelah itu Umar Bin Khattab memerintahkan Abu Ubaidah agar mengikat Khalid Bin Al-Walid dengan sorbannya sendiri serta menanyakan kepada Khalid Bin Al-Walid tentang asal-usul uang sebanyak 10.000 dirham yang telah diberikannya kepada Al-Asy'ats Bin Qais tersebut. Jika ternyata memang benar uang yang diberikan itu adalah miliknya sendiri, berarti hal ini dianggap suatu pemborosan. Jika ternyata uang itu bukan miliknya (Khalid Bin Al-Walid), berarti Khalid Bin Al-Walid dianggap telah berkhianat. Setelah itu dicopotlah Khalid Bin Al-Walid dari jabatannya.⁴⁵

Setelah itu Khalid Bin Al-Walid berjalan menuju Qansarin dan berpidato di hadapan seluruh penduduk Qansarin dan mengucapkan kata perpisahan bahwa ia akan meninggalkan para penduduk Qansarin. Khalid Bin Al-Walid juga berangkat ke Homs dan berpidato serta mengucapkan kata perpisahan. Setelah itu, Khalid Bin Al-Walid berangkat menuju Madinah.

Ketika Khalid Bin Al-Walid masuk menemui Umar Bin Khattab, kemudian Umar Bin Khattab membacakan syair:

⁴⁵ Katsir, *Sejarah Lengkap*...,p.244

*Engkau telah berbuat suatu perkara yang tidak pernah dibuat oleh seorang pun sebelummu, apapun yang diperbat manusia tetapi Allah SWT jualah yang akan berbuat dan menentukan segala sesuatu.*⁴⁶

Setelah itu Umar Bin Khattab menanyakan perihal harta pemberian Khalid Bin Al-Walid kepada Al-Asy'sts yang sebanyak 10.000 dirham itu. Kemudian Khalid menjawab.

“Aku mendapatkannya dari harta rampasan perang dan dari bagianku,” Umar Bin Khattab berkata “Uang yang lebih dari 60.000 dirham adalah milikmu.” Setelah itu Umar Bin Khattab menghitung harta seluruh harta milik Khalid Bin Al-Walid, setelah itu Umar Bin Khattab mengambil dari harta tersebut sebanyak 20.000 dirham lalu berkata, “Demi Allah sesungguhnya engkau dimataku sangat mulia, dan sesungguhnya engkau sangat ku cintai, dan sejak saat ini engkau tidak akan ku tunjuk menjadi salah seorang pejabat ku lagi untuk urusan apapun juga.”⁴⁷

Kemudian Umar Bin Khattab menulis surat ke seluruh penduduk Qansarin.

“Sesungguhnya aku tidak mencopot Khalid Bin Al-Walid disebabkan karena murka ataupun karena Khalid Bin Al-Walid berkhianat, tetapi disebabkan karena orang-orang begitu banyak menyanjungnya dan terfitnah karena dirinya. Maka aku ingin memberitahukan kepada manusia bahwa hanya Allah SWT yang kuasa berbuat agar mereka tidak terfitnah.”⁴⁸

Setelah dilengserkan, Khalid Bin Al-Walid menghabiskan hari-harinya di rumah miliknya yang berada di kota Homs. Khalid Bin Al-Walid hidup kota Homs selama empat tahun bersama keluarga besarnya. Perjalanan karir Khalid Bin Al-Walid

⁴⁶ Katsir, *Sejarah Lengkap...*, p.245

⁴⁷ Katsir, *Sejarah Lengkap...*, p. 244-245

⁴⁸ Katsir, *Sejarah Lengkap...*, p.245

berakhir dengan munculnya surat pelengseran dirinya dari wilayah Qansarin sebagai komandan militer pada tahun 17 H. Khalid Bin Al-Walid menderita sakit ketika umur 58 tahun, penyakit tersebut berlangsung cukup lama dan membuat kondisi kesehatannya semakin memburuk.⁴⁹

Ada sesuatu yang selalu merisaukan pikirannya sewaktu masih hidup, yaitu jika ia (Khalid Bin Al-Walid) mati di atas tempat tidur. Padahal ia sudah menghabiskan seluruh umurnya di atas punggung kuda perang dan dibawah kilat pedangnya. Pada saat itu juga Khalid Bin Al-Walid berkata:

“Aku sudah ikut serta dalam berperang dalam pertempuran dimana-mana, seluruh tubuhku penuh dengan tebasan pedang, tusukan tombak serta tancapan anak panah. Kemudian inilah aku yang sekarang, tidak seperti yang aku inginkan, mati diatas tempat tidur, laksana matinya seekor unta”⁵⁰

Sebelum menghembuskan nafas terakhir, Khalid Bin Al-Walid berwasiat kepada Khalifah Umar Bin Khattab agar mewakafkan harta kekayaan yang ia (Khalid Bin Al-Walid) tinggalkan, yaitu berupa kuda dan pedangnya.⁵¹ Satu hal yang Khalid Bin Al-Walid kejar dengan cinta dan usaha mati-matian ia menjaganya adalah kopiahnya. Pada peristiwa perang Yarmuk, kopiah tersebut pernah terjatuh hingga Khalid Bin Al-Walid

⁴⁹ Hakim, *Khalid bin Al-Walid...*,p.600

⁵⁰ Idah, *20 Hikayat Dahsyat* p.85

⁵¹ Idah, *20 Hikayat Dahsyat* p.85

sangat sedih. Kemudian Khalid bersama pasukannya dengan susah payah mencarinya. Dan ketika ada orang yang mencela akan hal itu, kemudian Khalid Bin Al-Walid menjawabnya.

“Dalam kopiah itu ada sedikit dari rambut ubun-ubun Rasulullah yang dijadikan penyemangat dalam mencari kemenangan”

Khalid Bin Al-Walid kemudian meninggal dunia di atas kasurnya.⁵² Khalid meninggal pada tahun 21 H di Homsh, Siria pada usia 58 tahun⁵³. Khalid Bin Al-Walid meninggal dunia pada masa Khalifah Umar Bin Khattab.

⁵² Aidh Al-Qarni, *19 Tokoh Berpengaruh Dunia Islam*,(Solo:Kiswah Media,2014),p.55

⁵³ Hakim, *Khalid bin Al-Walid....*,p.598